



PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMP ISLAM AL-MA'ARIF 01 SINGOSARI

Aisyah Sajidah Qoirunnisa¹, Qurroti A'yun², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹22101011176@unisma.ac.id, ²qurroti.a'yun@unisma.ac.id,

³moh.muslim@unisma.ac.id

Abstract

This study explores the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' discipline at SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari, Malang. Discipline is a key aspect of character education that reflects students' ability to follow rules, manage time, and act responsibly. However, issues such as lateness and absenteeism remain common in many educational settings. This research uses a qualitative approach with a case study method, collecting data through interviews, observation, and documentation. Data were analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The results show that PAI teachers play a significant role in promoting discipline through role modeling, religious habituation such as morning sermons and dhuha prayers and interactive teaching methods. These efforts positively influence students' attitudes, increasing their compliance with school rules and their sense of responsibility. The study concludes that PAI teachers contribute not only as religious educators but also as key figures in the development of students' disciplinary character.

Keywords: Discipline, character education, Islamic Religious Education, teacher's role, qualitative study

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter saat ini menjadi landasan penting dalam penyelenggaraan pendidikan modern (Thomas Lickona, 1991). Salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter adalah kedisiplinan, yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan serta kemampuan mengatur diri secara mandiri. Nilai ini tidak hanya dibutuhkan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting bagi peserta didik dalam kehidupan sosialnya. (Mahfudhoh 2024) Menurut Kemendikbudristek, karakter disiplin menjadi bagian dari 18 nilai karakter utama yang harus ditanamkan dalam sistem pendidikan nasional (Kemendikbudristek 2023). Hal ini senada dengan pandangan Mahfudhoh yang menyatakan bahwa disiplin terbentuk melalui proses pembiasaan, pelatihan, dan kesadaran diri. (Mahfudhoh 2024)

Namun pada kenyataannya, masih banyak ditemukan permasalahan kedisiplinan di kalangan siswa, baik dalam bentuk keterlambatan datang ke sekolah, ketidakhadiran tanpa alasan, maupun sikap tidak tertib selama proses pembelajaran. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di tingkat lokal, tetapi juga menjadi isu global sebagaimana diungkapkan dalam laporan PISA 2022 oleh OECD. Salah satu negara di Asia Tenggara bahkan mencatat tingkat ketidakhadiran siswa yang cukup tinggi selama masa studi mereka. (Philstar.com. 2023) Temuan serupa juga disampaikan oleh Aini, yang dalam penelitiannya menemukan adanya kebiasaan siswa terlambat masuk sekolah dan minimnya keterlibatan dalam kegiatan wajib seperti upacara bendera. (Aini 2024)

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan yang mampu membina akhlak dan membentuk sikap positif melalui pembiasaan dan pembimbingan (Mahmud 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Briliantara menunjukkan bahwa guru PAI berperan aktif dalam menanamkan kedisiplinan melalui berbagai metode, seperti bimbingan, motivasi, serta contoh nyata dalam keseharian. SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari menjadi salah satu sekolah yang menerapkan pembiasaan disiplin melalui kegiatan rutin seperti kultum pagi dan keteladanan guru PAI, yang secara nyata berdampak pada peningkatan kepatuhan siswa terhadap aturan sekolah. (Briliantara 2024). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menggali secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan dinamika yang terjadi secara kontekstual, langsung dari pengalaman subjek di lapangan. Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta guru tata tertib yang terlibat dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Selain itu, data pendukung diperoleh dari dokumen sekolah, catatan kegiatan, serta observasi terhadap aktivitas siswa. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data, yang dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari, Kabupaten Malang, yang dipilih karena sekolah ini secara aktif menerapkan berbagai program pembiasaan dan keteladanan guru PAI dalam membentuk karakter disiplin siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Disiplin Siswa di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari

Penelitian ini menemukan bahwa karakter disiplin siswa di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari terbentuk secara bertahap melalui pembiasaan yang konsisten dan peran aktif guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Karakter disiplin yang dimaksud mencakup dua aspek utama, yaitu disiplin sikap dan disiplin waktu. Keduanya tidak hanya muncul karena pengawasan langsung, tetapi juga mulai tumbuh dari kesadaran diri siswa dalam menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Karakter disiplin juga dapat dimaknai sebagai tindakan yang mencerminkan keteraturan serta ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku. (Fadlillah 2013).

Pada aspek disiplin sikap, siswa menunjukkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah serta menjalankan instruksi guru dengan penuh kesungguhan. Proses ini terbentuk melalui interaksi positif antara guru dan siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI yang menekankan keteladanan, pendekatan personal, dan bimbingan spiritual. Siswa terlibat aktif dalam proses belajar, menjaga ketertiban di kelas, serta menunjukkan rasa hormat kepada guru. Aktivitas seperti kultum pagi, salat berjamaah, serta penguatan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran PAI turut memperkuat sikap disiplin yang melekat dalam keseharian mereka. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai disiplin dilakukan secara terpadu melalui pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan.

Sementara itu, pada aspek disiplin waktu, mayoritas siswa terbiasa datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti jadwal kegiatan dengan teratur. Hal ini merupakan hasil dari penerapan manajemen waktu yang ditanamkan secara bertahap oleh sekolah dan guru PAI. Kemampuan mengelola waktu yang baik berkorelasi langsung dengan sikap tanggung jawab siswa terhadap kewajiban akademik maupun non-akademik. Dalam observasi peneliti, siswa terlihat hadir sebelum bel masuk, tidak terlambat masuk kelas, dan mengikuti pelajaran sesuai jadwal. Guru juga secara aktif memberikan penguatan positif dan contoh nyata terkait pentingnya menghargai waktu sebagai bentuk integritas dan komitmen. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman yang diterapkan di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari berkontribusi besar dalam

membentuk karakter disiplin siswa. Kedisiplinan tidak hanya terbentuk dari sanksi dan aturan, tetapi lebih banyak berasal dari pembiasaan dan kesadaran yang dibangun melalui hubungan edukatif antara guru dan siswa. Dengan adanya peran strategis guru PAI sebagai pembimbing spiritual sekaligus pendidik karakter, nilai-nilai disiplin dapat ditanamkan secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi penanaman karakter disiplin melalui pembelajaran PAI dinilai efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

2. Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pendekatan yang menyeluruh, meliputi metode pembelajaran, keteladanan, serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan menjadi kunci utama dalam proses pembinaan karakter disiplin siswa di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari. Hal ini sesuai dengan Sutrisno yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan strategis dalam pembentukan karakter siswa karena tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan keteladanan. (Sutrisno. 2016). Pertama, guru PAI menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Melalui diskusi, tanya jawab, simulasi, dan aktivitas kelompok, siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga belajar menghargai waktu, mentaati aturan, dan bersikap tertib dalam proses pembelajaran. Suasana kelas yang kondusif mendorong terbentuknya kebiasaan positif yang berakar pada nilai-nilai kedisiplinan. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang menanamkan nilai tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Hal ini juga dinyatakan oleh Zamroni bahwa Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar religius, mendorong siswa untuk aktif memahami nilai-nilai keislaman, serta menumbuhkan sikap spiritual dan moral secara mandiri. (Zamroni 2011). Sependapat dengan Zamroni, Mulyasa juga menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator bertugas memberikan kemudahan belajar, mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri nilai-nilai yang dipelajari, termasuk dalam pendidikan agama (Mulyasa 2013).

Kedua, keteladanan guru PAI menjadi faktor dominan dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Sebagaimana teori belajar sosial Bandura menjelaskan, individu cenderung meniru perilaku dari figur yang mereka hormati. Guru PAI di

sekolah ini menunjukkan sikap disiplin yang konsisten, seperti datang tepat waktu, bersikap tertib, dan melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh. Siswa yang menyaksikan sikap ini setiap hari cenderung menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi bentuk pembelajaran implisit yang sangat efektif dalam membentuk karakter (Bandura 1977).

Ketiga, pendampingan guru PAI melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti pelaksanaan sholat dhuha dan kultum pagi memiliki dampak besar dalam membentuk disiplin spiritual dan sosial siswa. Guru tidak hanya menginstruksikan, tetapi juga terlibat langsung dalam mengoordinasikan dan melaksanakan kegiatan tersebut. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, siswa dilatih untuk disiplin dalam waktu, tanggung jawab dalam ibadah, serta komitmen dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Kehadiran guru sebagai pembina dan pelaku aktif dalam kegiatan ini menjadikan siswa lebih mudah meneladani dan membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Menurut Ramayulis, guru PAI berperan sebagai pembimbing, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik menuju pola pikir yang matang, kreatif, dan penuh inovasi. (Ramayulis 2010). Dengan mengintegrasikan ketiga strategi tersebut, guru PAI di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membentuk karakter disiplin siswa secara nyata dan berkelanjutan. Peran ini menunjukkan bahwa guru PAI merupakan aktor kunci dalam pendidikan karakter yang berdampak langsung terhadap perilaku dan sikap siswa, baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Hasil Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari

Penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Siswa menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti mematuhi tata tertib tanpa harus terus diingatkan. Hal ini menunjukkan keberhasilan internalisasi nilai disiplin melalui pendekatan pembelajaran yang konsisten dan keteladanan guru. Guru PAI tidak hanya mengajarkan secara verbal, tetapi juga menjadi contoh nyata dalam berdisiplin, sehingga membentuk sikap tanggung jawab dan kesadaran diri siswa terhadap aturan sekolah. Selain itu, siswa menjadikan guru PAI sebagai panutan dalam menerapkan kedisiplinan. Melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku guru yang konsisten dan bertanggung jawab, siswa terdorong untuk meniru dan membangun karakter yang taat terhadap aturan. Karakter disiplin tidak cukup hanya ditanamkan secara teoritis, tetapi perlu diinternalisasikan melalui

pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. (Lickona 2013) Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura yang menyatakan bahwa keteladanan dari figur otoritatif sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Hubungan yang hangat antara guru dan siswa turut memperkuat rasa hormat dan ketaatan siswa secara alami. (Bandura 1977)

Peran guru PAI juga terlihat dalam pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan kultum pagi. Kegiatan ini bukan hanya meningkatkan aspek spiritual, tetapi juga melatih manajemen waktu dan ketepatan kehadiran siswa. Guru PAI berperan sebagai pembimbing dan motivator yang menanamkan kedisiplinan secara berkelanjutan. Hal ini senada dengan Wina Sanjaya yang menyatakan bahwa guru memiliki peran memberikan pelayanan yang memudahkan proses pembelajaran bagi siswa. Guru bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan memberikan dukungan positif agar siswa dapat belajar dengan lebih efektif. Dengan demikian, guru sebagai fasilitator berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kondusif bagi perkembangan intelektual dan emosional siswa (Sanjaya 2008). Integrasi antara pendidikan agama dan karakter ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta membentuk kebiasaan disiplin yang melekat dalam kehidupan siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Ma'arif 01 Singosari, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Karakter disiplin yang ditunjukkan oleh siswa tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu hadir, serta keteraturan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin telah terinternalisasi dalam diri siswa sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari. Peran guru PAI tidak hanya terbatas pada pengajaran materi keagamaan, tetapi juga sebagai teladan dan pembina karakter. Melalui pembelajaran yang interaktif, keteladanan perilaku, serta keterlibatan aktif dalam program pembiasaan seperti shalat dhuha dan kultum pagi, guru PAI mampu menanamkan nilai kedisiplinan secara holistik. Proses ini dilakukan secara berkesinambungan dan penuh ketelatenan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk penguatan karakter.

Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa tidak terlepas dari keaktifan guru PAI dalam membimbing dan menjadi panutan. Nilai-nilai kedisiplinan yang ditanamkan tidak hanya berdampak pada sikap siswa di

sekolah, tetapi juga berpotensi membentuk pribadi yang bertanggung jawab, tertib, dan sadar akan pentingnya mematuhi aturan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Aini, S., & Daulai, A. F. 2024. " Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa. ." Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia 10(1), 307-317.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice Hall.
- Briliantara, T. U., & Salim, H. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 1935-1944.
- Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendikbutristek. 2023. *Implementasi Penguatan Karakter melalui Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Siaran Pers.
- Lickona, T. 2013. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Book.
- Mahfudhoh, N., Mustafida, F., & A'yun, Q. 2024. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa di MTS AL-Ittihad Belung Poncokusumo Kab. Malang. ." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*.
- Mahmud, muchamad Eka. 2019. *Karakter disiplin siswa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz
- Mulyasa, E. 2013. *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: : Remaja Rosdakarya.
- Philstar.com. 2023. *Behind Philippines' poor PISA performance: Worst long-term absenteeism in the world*. Senin Desember. <https://www.philstar.com/headlines/2023/12/11/2318080/behind-philippines-poor-pisa-performance-worst-long-term-absenteei>.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,.
- Sutrisno. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan karakter: Membentuk akhlak mulia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamroni. 2011. *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Jakarta: Kencana.